
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH**

Adinda Luzen Fahira¹, Dede Aisyah², Nessa Imelda³, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁴

adindaluzen156@gmail.com¹, dede88792@gmail.com², nessaimelda057@gmail.com³,

yulyasiregar@gmail.com⁴

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang menunjukkan ciri-ciri yang menonjol baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan bantuan tersebut, siswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan lebih bermakna. Disini kami akan menjelaskan bahwa pada pembelajaran yang lebih lanjut, siswa akan dapat memahami konsep yang dipelajarinya melalui beberapa latihan dan pernyataan yang menyangkut konsep baik dari pembelajaran intra maupun antar kelas. Sebagai sebuah konsep, pendidikan terpadu merupakan jenis pendidikan yang menggunakan beberapa metode pengajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Pembelajaran terpadu dilaksanakan sebagai strategi yang berfokus pada metode pengajaran yang menyangkut kebutuhan anak-anak masa kini. Siswa dalam pendidikan terpadu diharapkan memiliki kemampuan untuk mengenali, mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi itu agar dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Pembelajaran terpadu, implementasi, sekolah dasar.

ABSTRACT

Integrated learning is an approach to learning that displays prominent characteristics both intra-subject and inter-subject. With this assistance, students will gain unlimited knowledge and experience so that their education can be more meaningful. Here we will explain that in further learning, students will be able to understand the concepts they are learning through exercises and statements that connect concepts from both intra- and internal learning. between classes. As a concept, integrated education is a type of education that uses multiple teaching methods to provide an enjoyable learning experience for children. Integrated learning is implemented as a strategy that focuses on teaching methods that accommodate the needs of today's children. Students in integrated education are expected to have the ability to recognize, collect, analyze and use information so that it can benefit the surrounding environment.

Keywords : *Integrated learning, elementary school implementation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses belajar sepanjang hidup. Pendidikan dimulai sejak dalam buaian sampai akhir hayatnya. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seorang manusia. Dengan pendidikan inilah manusia menjadi makhluk yang paripurna.

Pendidikan sebagai proses belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswanya. Guru sebagai salah satu sumber ilmu yang menyampaikan materi yang bermakna bagi peserta didik. Sebagai pendidik guru pun harus tetap belajar untuk menambah pengetahuan, jika guru tidak meningkatkan ilmunya maka guru akan tertinggal dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar dalam arti yang luas harus dilakukan oleh guru, apalagi peserta didik. Guru dan peserta didik harus memiliki jiwa pembelajar sepanjang hayat (Murfiah, 2017). Penting untuk dipahami oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi bagian dari kebutuhan yang harus dilakukan semua orang yang hidup di alam dunia ini.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada proses belajar mengajar, guru harus memahami berbagai model pembelajaran sehingga pada saat proses belajar mengajar guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam kelas agar dapat tercipta pembelajaran yang bermakna dan lebih bervariasi. Menurut Ausubel (dalam Widada, 2004 : 9) belajar bermakna adalah proses belajar dengan informasi baru yang akan dipelajari peserta didik yang disusun dan dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki. Pada abad 20 ini perkembangan pembelajaran lebih menitikberatkan pada penyampaian materi yang dilakukan secara terintegrasi, menyeluruh dan bermanfaat, dimana dapat diperkirakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam ilmu yang diterimanya selama proses belajar, adapun salah satu model yang dapat digunakan yang dilakukan adalah model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu sebagai ini merupakan sebuah konsep yang dapat dipahami secara umum sebagai upaya pendekatan mengajar yang melibatkan konsep-konsep dari beberapa bidang pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Diharapkan siswa dapat memahami konsep yang mereka pelajari maupun konsep yang dialaminya selama belajar secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang telah mereka lalui. Pembelajaran terpadu dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan pada materi yang akan dipadukan, yaitu inter disiplin, antar disiplin ilmu, dan integrasi. Pembelajaran terpadu inter disiplin ilmu mengintegrasikan topik dan konsep yang terdapat dalam satu susunan sedangkan pembelajaran terpadu antar disiplin ilmu mengintegrasikan topik atau konsep dalam berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu pada hakikatnya adalah kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan materi dengan beberapa mata pelajaran atau beberapa topik pelajaran dalam satu tema. Pada pembelajaran terpadu tidak boleh berbeda dengan kurikulum yang berlaku tetapi dengan pembelajaran terpadu yang dilakukan dapat mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran dalam kurikulum. Dalam karya tulis ini kami akan membahas mengenai model pembelajaran terpadu model sequenced.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini untuk menghasilkan data deskriptif, yang mana data tersebut dapat kita dapatkan dari hasil karya orang lain, berupa jurnal, dan artikel. Menurut Eviyana dkk. (2014:2-3) penelitian deskriptif adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempelajari keadaan dan kondisi yang dibuat menjadi laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dalam Bahasa Inggris adalah *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Konsep pembelajaran terpadu yang digagas oleh John Dewey, menurut Dewey pembelajaran terpadu ini sebagai bentuk usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya (Saud, dkk 2006:4). Kemudian di jabarkan secara meluas bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Pada pendekatan yang di lakukan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dalam arti bahwa dalam pembelajaran terpadu diharapkan peserta didik akan dapat memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman yang telah di lalui.

Sa'ud dan Resmini (2006) berpendapat bahwa proses belajar mengajar adalah proses melihat, mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan, dan dorongan dari pendidik. Mengingat pentingnya hubungan antara guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan penghubung dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pendidikan terpadu yang sudah dikenal sejak KTSP di kelas 1 dan kelas 3 namun penggunaannya masih di beberapa sekolah saja. Sedangkan tujuan dari pembelajaran terpadu ini ialah agar siswa menjadi aktif. Di Indonesia sendiri pada jenjang perguruan tinggi pada mata kuliah pembelajaran terpadu sudah di adakan untuk jurusan PGSD di beberapa perguruan tinggi untuk menciptakan calon calon guru yang profesional bukan hanya sekedar pekerjaan profesional saja tetapi juga dapat memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran terpadu yang nantinya akan diterapkan di sekolah dasar. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu dapat membuka jendela bagi guru-guru yang inovatif, produktif, kreatif dan demokratis serta dapat mengatasi permasalahan pada siswa yang kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu menguasai 4 kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Model Sequenced

Pembelajaran terpadu model sequenced yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip, baik secara individu maupun kelompok, secara holistik dan otentik (Vidianto et al., 2018) Model sequenced adalah model pembelajaran terpadu yang menitik beratkan pada susunan karena adanya persamaan konsep, walaupun mata pelajarannya berbeda (Ertikunto, 2016).

Hamalik 2008 mengungkapkan model sequenced adalah susunan atau urutan pembagian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum dengan lebih menunjuk pada "kapan" dan "dimana" pokok bahasan itu di tempatkan dan dilaksanakan. Kelebihan dari model sequenced ini bagi guru adalah guru dapat menyusun kembali suatu susunan atau rangkaian topik, bab dan unit dengan menentukan skala

prioritas utama mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum atau tidak sekedar mengikuti urutan atau susunan yang telah di jelaskan didalam kurikulum (Zulfa et al., 2020) (Ovavia et al., 2022).

Model sequenced adalah pengintegrasian kurikulum yang dikembangkan pada beberapa mata pelajaran (khususnya memadukan dua disiplin ilmu). Dimana pada model berurutan, terdapat beberapa topik dari suatu mata pelajaran yang diorganisasikan kembali dan diurutkan agar dapat atau serupa pada mata pelajaran lain yang membahas topik yang sama. Lingkungan pembelajaran yang berurutan ini mengacu pada dua disiplin ilmu yang berbed namun terkait dan dapat berkolaborasi untuk memastikan siswa kembali pada topik yang akan dipelajarinya sehingga topik atau unit yang dimaksud selalu mempunyai keterkaitan satu sama lain dimana beberapa pengajar membahas topik yang serupa. (Wahyudiati, 2012).

Dengan melakukan pembelajaran terpadu model sequenced ini peserta didik diarahkan berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Keemudian peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh dan sistemik. Pembelajaran model sequenced dilakukan agar pembelajaran lebih fokus pada peserta didik dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Taqiya et al., 2019)

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembelajaran pada model sequenced terdiri dari tiga tahapan. Yaitu, eksplorasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan
 - a. Mengidentifikasi jenis bahan pembelajaran yang digunakan.
 - b. Memperoleh pengetahuan, standar keahlian, komepetensi inti, dan standar pengukuran.
 - c. Berkoaborasi dengan guru lain, buatlah daftar untuk mengidentifikasi topik yang akan dibahas.
 - d. Menentukan langkah-langkah pembelajarannya.
2. Langkah eksekusi prinsip-prinsip pembelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengajar dengan memberi contoh menggunakan scenario pengajaran yang telah disiapkan.
 - b. Pemandu tidak berperan sebagai satu-satunya actor yang memimpin kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pelajar yang mandiri.
 - c. Pemahaman mengenai hak-hak individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tindakan yang mengindikasikan adanya kolaborasi kelompok.
 - d. Guru harus mengkomondasikan ide-ide yang terkadang tumpang tindih namun tidak selalu benar selama proses perencanaan.
 - e. Melakukan analisis terhadap proses pengajaran.
3. Tahap evaluasi
 - a. Tahap evaluasi menekankan prinsip-prinsip evaluasi guru diantaranya:
 - a. Memeberikan kesempatan kepada siswa untu mengevaluasi dirinya dengan menggunakan berbagai metode tergantung pada jenis evaluasinya.
 - b. Guru harus mengintruksikan siswanya untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan penyelesaian yang akan dicapai.

Implementasi Pembelajaran Sequenced

1. Kapan Model Sequenced Dapat Digunakan?

Model sequenced ini berguna pada bagian awal proses integritas yang menggunakan dua bidang disiplin yang mudah dihubungkan dengan yang lainnya, guru harus bekerja dengan seorang partner yang artinya membentuk tim, pada tahap awal guru mulai membuat daftar isi kurikulum secara terpisah, kemudian tim ini mencoba untuk mengurutkan isi yang terpisah kemudian keduanya dapat mencocokkannya. Tim ini mencoba menyamakan isi kurikulum yang berbeda guna membuat pemahaman yang lebih baik bagi siswa yang belajar dari

keduanya (mata pelajaran). Jadi dapat disimpulkan bahwa model Sequenced ini dapat digunakan saat terdapat konsep yang sama dalam mata pelajaran yang berbeda.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan model sequenced ini, diantaranya:

- a. Kronologis
- b. Kausal
- c. Struktural
- d. Logis dan psikologis (deduktif, induktif)
- e. Spiral
- f. Rangkaian ke belakang
- g. Hierarki belajar

Apakah Model Sequenced Dapat Diterapkan Di Sekolah Dasar?

Model sequenced masih jarang diterapkan di sekolah karena para guru dilapangan terkendala dalam berbagai hal, misalnya minimnya pemahaman tentang pembelajaran terpadu. Pada jenjang SD, guru kelas masih bisa bekerja sendiri sedangkan pada model sequenced guru harus bekerja dengan seorang partner dan membentuk tim dalam mata pelajaran berbeda. Di SMP atau SMA misalnya saja guru-guru biologi, fisika & kimia dapat bekerjasama, namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih sulit untuk membentuk team teaching dan berkolaborasi. Jadi dapat disimpulkan model sequenced dapat digunakan di SD namun penggunaannya membutuhkan seorang partner (team teaching).

Contoh penggunaan model sequenced:

Berikut ini adalah contoh dua guru dari disiplin ilmu Bahasa dengan guru IPS yang sama-sama membuat list pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian mereka merangkainya untuk memparalelkan pengajaran mereka. Guru Bahasa dan IPS membuat list pokok bahasan sebagai berikut:

Contoh di atas menunjukkan bagaimana semulanya mata pelajaran Seni Bahasa dan Sosial memiliki daftar topik yang mungkin saja daftar tersebut berdasarkan urutan dalam buku teks yang tersedia. Namun, ketika menggunakan model sequenced urutan topik yang akan diajarkan menjadi berubah. Contohnya, urutan pertama pada mata pelajaran Seni Bahasa adalah “Robin Hood” dan pada mata pelajaran Sosial adalah “Revolusi Perang”. Ketika topik-topik diatur ulang dan diurutkan maka hasilnya menjadi pada urutan pertama topik yang akan diajarkan yakni Robin Hood dan Abad Pertengahan, karena Robin Hood ini adalah sebuah cerita rakyat Inggris yang menurut catatan terjadi di abad pertengahan, sehingga sembari guru mengajarkan mengenai Abad Pertengahan, belajar seni bahasa mengenai Robin Hood dapat diajarkan secara parallel

Dalam hal ini dapat disimpulkan konsep-konsep yang sama dalam mata pelajaran bahasa indonesia dengan mata pelajaran IPS diajarkan secara bersamaan, meskipun keduanya termasuk mata pelajaran yang berbeda.

Ciri-ciri pembelajaran terpadu model sequenced

Ciri-ciri model sequenced, diantaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik. Siswa lebih mudah memahami konsep karena adanya mata pelajaran yang saling berkaitan.
- b. Konsep dari berbagai mata pelajaran yang di siapkan pada suatu proses pembelajaran.
- c. Guru mata pelajaran melakukan kerjasama dengan partner untuk menyusun konsep yang sama, yang akan dipelajari siswa.
- d. Topik atau unit pada satu mata pelajaran disusun dan diurutkan dengan unit mata pelajaran lain.
- e. Ide atau konsep yang sama pada satu mata pelajaran yang diajarkan juga pada mata pelajaran lain, walaupun tetap pada pengajaran yang terpisah.

Langkah-langkah pembelajaran terpadu model Sequenced

Guru harus bekerja dengan seorang mitra, mulai dari membuat daftar isi kurikuler secara terpisah. Kemudian, tim mencoba menyatukan konten yang terpisah menjadi "cocok" atau urutan beberapa hal yang bertentangan. Guru mencoba menyamakan konten yang berbeda untuk membuat lebih mudah dipahami bagi para peserta didik yang sedang belajar kedua bidang disiplin ilmu tersebut.

Pada model ini, kedua disiplin ilmu tetap murni. Penekanan khusus pada domain materi pelajaran, agar siswa mendapatkan manfaat dari konten yang terkait. Untuk menggunakan model sequenced dalam proses belajar di sekolah harus mengikuti langkah-langkah pengembangan yaitu, sebagai berikut:

- a. Menganalisis isi kurikulum.
 - b. Think Back (Re-design): Memilih dua mata pelajaran sejenis dan mengurutkan topik atau konsep pada masing-masing mata pelajaran dengan periode waktu yang sama.
 - c. Think Ahead (Design): Memikirkan urutan yang masuk akal dari kedua mata pelajaran dan menempatkan ke dalam urutan yang tepat.
 - d. Think Again (Refine): Mendesain atau meredesain unit, topik, atau konsep dari kedua mata pelajaran yang secara logis dapat diajarkan dengan periode waktu yang sama.
 - e. Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Model Sequenced
- b. Pada tahap awal proses integrasi (Pembaruan) model sequenced ini bermanfaat pada bagian yang menggunakan dua bidang disiplin yang secara mudah dihubungkan dengan yang lainnya.

Contoh nyata pada pelajaran IPS dan sains di sekolah dasar berhubungan dengan fenomena yang ada di sekitar kita yang saling berkaitan dengan mata pelajaran yang lain sehingga dalam proses pengajarannya tidak cukup dengan satu mata pelajaran saja dengan demikian pembelajaran dengan model terpadu yang ada dilakukan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Selain alasan tersebut, pembelajaran IPS Sains banyak membutuhkan hafalan dalam lingkup materinya. Oleh karena itu pembelajaran sering diorganisasikan sekitar tema yang dipilih siswa dan atau menyediakan pilihan, memperluas minat dan motivasi siswa.

Maka Pembelajaran model terpadu di sekolah dasar dapat mengarahkan siswa menggunakan keterampilan secara langsung dan pembelajaran IPS dan sains secara terpadu diharapkan meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Model sequenced adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada susunan atau urutan karena adanya persamaan konsep, meskipun mata pelajarannya berbeda. Adapun ciri dari model sequenced yaitu berpusat pada peserta didik, konsep dari berbagai bidang mata pelajaran yang disiapkan dalam suatu proses pembelajaran, serta guru mata pelajaran yang diharapkan mampu melakukan kerjasama dengan partner untuk mengurutkan konsep yang sama, yang akan diajarkan pada siswa. Model Sequenced ini mempunyai keunggulan baik dari sudut pandang guru maupun siswa seperti pengurutan yang disengaja pada topik yang berhubungan antar disiplin ilmu dapat membantu siswa mampu memahami pelajaran mereka baik pada subjek maupun konten. Kekurangan yang terjadi pada model sequenced yaitu diperlukan diskusi untuk membentuk model serta guru harus mengalah pada otonomi dalam membuat urutan kurikulum karena guru bermitra dengan yang lain.

Selain itu terdapat langkah-langkah untuk pembelajaran terpadu model sequenced diantaranya, menganalisis isi kurikulum, Think Back (Re-design), Think Ahead (Design), serta Think Again (Refine). Intinya dapat disimpulkan bahwa model sequenced adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada urutan karena adanya persamaan-persamaan konsep, walaupun mata pelajarannya berbedabeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Ronald, F. B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar . Seuneubok Lada, 85.
- Diana Gusti Alfiyanti, Y. E. (2023). Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.
- Dr. Ani kadarwati, M. V. (2020). Pembelajaran Terpadu . Magetan, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- F, R. (2023). Pembelajaran Terpadu Type Sequenced Dalam Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik. Cendikia Pendidikan Dasar, 1-8.
- Feri Tirtoni, M. (2017). Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Sidoharjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Murfiah, U. (2017). Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar . Pesona Dasar, 57.
- T, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Sequenced melalui Strategi Deep Thinking Skill Untuk Pengembangan Kosakata dan Pemahaman Anak Kelas 2 SD. Ilmiah Pesona .
- Yusrani Fitri, D. (2022). Implementasi Model Squenced Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. JURNAL PERSEDA VOL,V,NO.3, 95-96.